

INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SADANANYA KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS

Cindy Oktriany Natatian Alamsyah¹, Eet Saeful Hidayat², Wawan Risnawan³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: cindyoktrianyinatatianalamsyah@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan tantangan penting bagi pemerintah desa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Desa Sadananya di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis menghadapi permasalahan dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah, terutama dalam hal inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah, meliputi kompetensi dalam menghasilkan kreativitas olahan sampah dan koordinasi dengan instansi terkait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan 9 informan, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah belum sepenuhnya optimal. Meskipun terdapat kreativitas dalam pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dan kerajinan namun koordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Koperasi belum terlaksana. Hambatan utama adalah belum terbentuknya kelompok resmi pengelola sampah dan kurangnya antusiasme sebagian masyarakat. Pemerintah desa perlu meningkatkan upaya pembentukan kelompok pengelola sampah dan memperkuat koordinasi dengan pihak terkait untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di Desa Sadananya.

Kata Kunci: *Inovasi, Pengelolaan Sampah, Pemerintah Desa, kompetensi, Koordinasi.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan isu krusial yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk di tingkat desa. Pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah mengakibatkan peningkatan volume sampah yang signifikan, menciptakan tantangan besar bagi pemerintah desa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Sutrisno, 2016). Di Desa Sadananya,

Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, pengelolaan sampah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat.

Inovasi dalam pengelolaan sampah menjadi kunci penting dalam mengatasi permasalahan ini. Pemerintah desa dituntut untuk berperan sebagai inovator dalam mengembangkan metode-metode baru dan sistem yang efektif dalam pengelolaan sampah (Siagian, 2020).

Namun, implementasi inovasi ini seringkali terkendala oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya koordinasi antar pihak terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah. Fokus utama penelitian meliputi tiga aspek penting: kompetensi dalam menghasilkan kreativitas olahan sampah dan kemampuan melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait.

Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat desa sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Menurut Sugiono dkk (2019), koordinasi yang efektif antara berbagai elemen masyarakat merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Di Desa Sadananya, upaya pengelolaan sampah telah dilakukan melalui berbagai program, termasuk pengolahan sampah menjadi pupuk kompos serta kerajinan. Namun, efektivitas program-program ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal koordinasi dengan instansi terkait dan pemasaran hasil olahan sampah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran pemerintah desa sebagai inovator dalam pengelolaan sampah. Temuan-temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk

pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di tingkat desa.

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan belum optimalnya inovasi pemerintah desa dalam pengelolaan sampah di Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Hal itu terlihat dari indikator-indikator masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Menghasilkan Kreativitas Olahan Sampah belum sepenuhnya optimal. Meskipun telah ada upaya untuk mengolah sampah menjadi pupuk kompos dan kerajinan, namun skala dan konsistensinya masih terbatas.
2. Koordinasi Pemerintah Desa dengan Instansi Terkait untuk Kemajuan Pengelolaan Sampah. belum terlaksana secara optimal. Hal ini berdampak pada terbatasnya dukungan dan sumber daya untuk pengembangan pengelolaan sampah di Desa Sadananya.

Dengan beberapa permasalahan diatas, maka peneliti akan menganalisis lebih lanjut mengenai peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program pengelolaan sampah di tingkat desa. Pemahaman ini penting untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, tidak

hanya di Desa Sadananya tetapi juga di desa-desa lain dengan karakteristik serupa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika pengelolaan sampah di Desa Sadananya. Melalui wawancara dengan 9 informan kunci, observasi lapangan, dan studi dokumentasi, penelitian ini berupaya mengungkap tantangan dan peluang dalam inovasi pengelolaan sampah di tingkat desa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah. Konsep utama yang diteliti meliputi kompetensi dalam menghasilkan kreativitas olahan sampah dan koordinasi dengan instansi terkait. Populasi penelitian adalah seluruh pemangku kepentingan terkait pengelolaan sampah di Desa Sadananya, dengan sampel yang terdiri dari 9 informan kunci yang dipilih secara *purposive*, mencakup perwakilan pemerintah desa dan masyarakat. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi lapangan, sementara data sekunder didapatkan dari dokumentasi terkait pengelolaan sampah di desa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi merupakan aspek krusial dalam pengelolaan pemerintahan, terutama di tingkat desa. Menurut Siagian (2020:142), "Inovasi berarti temuan baru, metode baru, sistem baru, dan yang terpenting cara berfikir baru. Dengan demikian dalam memainkan peranan selaku inovator, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru tersebut." Dalam konteks pengelolaan sampah di Desa Sadananya, inovasi menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Kompetensi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Menghasilkan Kreativitas Olahan Sampah

Adanya kompetensi pemerintah desa dan masyarakat sangat penting dalam menghasilkan kreativitas olahan sampah seperti mengenai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola dana desa secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui kompetensi pemerintah desa dan masyarakat dalam menghasilkan kreativitas olahan sampah secara optimal, maka dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil informasi dari beberapa hasil wawancara bahwasannya dalam indikator kompetensi pemerintah

desa dan masyarakat dalam menghasilkan kreativitas olahan sampah belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dibuktikan dari semua jawaban seluruh informan yang mengatakan kreativitas olahan masih minim dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan pula bahwa meskipun sudah ada beberapa kreativitas olahan sampah yang dibuat oleh masyarakat seperti pot, tas, dan pupuk atau kompos namun hal ini masih minim dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu daya minat masyarakat yang kurang untuk membeli kerajinan olahan sampah tersebut. Selain itu, proses pembuatan kreativitas olahan sampah juga tidak terjadwal yang dimana hanya dilakukan ketika menjelang Hari Kemerdekaan yang dibuat menjadi barang yang unik dan bermanfaat.

Adapun hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa hasil olahan sampah masih minim dan tidak terjadwal secara reguler. Masyarakat cenderung hanya memilah sampah organik dan non-organik tanpa pengolahan lebih lanjut secara konsisten.

Hambatan yang ditemukan dilapangan yaitu kurangnya pendampingan rutin dari Pemerintah Desa melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan BUMDes menyebabkan masyarakat belum terarah dengan maksimal dalam proses pembuatan hasil olahan sampah.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu memberikan edukasi secara rutin melalui

sosialisasi dan seminar khusus pengelolaan sampah. Selain itu, ada inisiatif untuk memberikan insentif kepada masyarakat melalui lomba kreativitas olahan sampah pada perayaan Hari Kemerdekaan.

Hal tersebut dapat dianalisis bahwa meskipun ada potensi kreativitas dalam pengolahan sampah, tetapi masih kurangnya konsistensi dan dukungan berkelanjutan menjadi hambatan utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2016:203) yang menekankan pentingnya kompetensi sebagai landasan keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas. Pemerintah desa perlu meningkatkan kapasitas dan dukungan untuk mengembangkan kompetensi masyarakat dalam pengelolaan sampah kreatif.

2. Pemerintah Desa Mampu Melaksanakan Koordinasi dengan Instansi Terkait untuk Kemajuan Pengelolaan Sampah

Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait untuk kemajuan pengelolaan sampah. Melalui koordinasi yang baik seperti dengan Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman dan Lingkungan hidup dan Dinas Koperasi, Pemerintah Desa dapat memperoleh dukungan teknis dan sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan sampah. Untuk mengetahui Pemerintah Desa mampu melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait untuk kemajuan pengelolaan sampah secara

optimal, maka dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil informasi dari beberapa hasil wawancara bahwasannya dalam indikator Pemerintah Desa dalam melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait untuk kemajuan pengelolaan sampah belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dari semua jawaban seluruh informan yang mengatakan bahwa koordinasi dengan instansi terkait belum terlaksana. Hal ini dapat dibuktikan pula bahwa belum adanya kerjasama dengan dinas atau instansi terkait karena hasil olahan sampah yang masyarakat buat masih kurang dan hanya dilaksanakan oleh sebagian warga yang dimana waktu pembuatan olahan sampah tidak teratur.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa belum ada kerjasama formal antara Pemerintah Desa dengan instansi terkait dalam hal pengelolaan sampah. Pemasaran hasil olahan sampah masih dilakukan secara individual dan terbatas.

Hambatan yang ditemukan di lapangan bahwa masih terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan sampah dan belum terbentuknya kelompok resmi pengelola sampah menjadi hambatan utama dalam menjalin koordinasi dengan instansi terkait.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu mengadakan rapat musyawarah desa untuk membahas

perencanaan sumber daya manusia pengelola sampah dan pembentukan kelompok resmi sebagai langkah awal menjalin koordinasi dengan instansi terkait.

Hal tersebut dapat dianalisis bahwa kurangnya koordinasi dengan instansi terkait menghambat potensi pengembangan pengelolaan sampah di Desa Sadananya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono dkk (2019:131) yang menekankan pentingnya koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Pemerintah desa perlu memprioritaskan pembentukan kelompok resmi pengelola sampah sebagai langkah awal dalam menjalin kerjasama yang lebih luas.

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah belum sepenuhnya optimal. Meskipun terdapat upaya-upaya inovatif, tetapi masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat efektivitas pengelolaan sampah di desa tersebut.

Inovasi dalam pengelolaan sampah di Desa Sadananya masih menghadapi tantangan signifikan. Meskipun ada upaya-upaya kreatif, seperti pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dan kerajinan, implementasinya belum konsisten dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan pentingnya pengembangan kapasitas dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, sebagaimana ditekankan oleh Anggara

(2016) dalam konteks pembangunan desa.

Koordinasi yang lemah dengan instansi terkait juga menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah. Sesuai dengan pendapat Ndraha (2011) tentang pentingnya sinergitas dalam pemerintahan, Desa Sadananya perlu meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengakselerasi inovasi pengelolaan sampah.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Desa Sadananya dapat mengadopsi pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah, sebagaimana disarankan oleh Adisasmita (2013). Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pengelolaan sampah, meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.

Selain itu, penguatan kapasitas kelembagaan, seperti yang dibahas oleh Wasistiono dan Tahir (2014), menjadi krusial dalam mengembangkan inovasi pengelolaan sampah. Pembentukan kelompok resmi pengelola sampah dan peningkatan koordinasi dengan instansi terkait dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat fondasi kelembagaan untuk inovasi yang berkelanjutan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendekatan yang diusulkan oleh Ife dan Tesoriero (2016) dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah di Desa Sadananya. Melalui

pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek aktif dalam pengelolaan sampah, mendorong kreativitas dan inovasi dari bawah.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis sampah, seperti yang dibahas oleh Suryana (2013), juga dapat menjadi solusi inovatif. Dengan mengintegrasikan pengelolaan sampah ke dalam kegiatan ekonomi kreatif, Desa Sadananya dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, inovasi pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penguatan kompetensi, peningkatan koordinasi, dan pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah. Dengan mengadopsi strategi-strategi yang telah dibahas, Desa Sadananya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan temuan-temuan ini bahwasannya peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Meskipun terdapat inisiatif dan upaya positif, masih diperlukan peningkatan dalam hal koordinasi dan pengembangan kompetensi. Hal ini sejalan dengan *grand theory* menurut Siagian (2020:142) yang menyatakan bahwa

inovasi berarti temuan baru, metode baru, sistem baru, dan cara berpikir baru, di mana pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru tersebut dalam memainkan perannya sebagai inovator.

Selain itu, adapun temuan penelitiannya yaitu ditemukan bahwa peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah belum sepenuhnya optimal. Meskipun terdapat upaya-upaya kreatif dalam pengolahan sampah, seperti pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dan kerajinan dari botol bekas oleh sebagian warga dan pemuda-pemudi desa, implementasi program pengelolaan sampah masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu temuan utama adalah belum adanya koordinasi formal dengan instansi terkait seperti Dinas Koperasi, yang disebabkan oleh belum terbentuknya kelompok resmi pengelola sampah di desa. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pemasaran hasil olahan sampah dan kurangnya dukungan teknis dari pihak eksternal.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa meskipun pemerintah desa telah melaksanakan kegiatan rutin seperti gotong-royong mingguan dan penyediaan tempat pembuangan sampah sementara, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih belum merata. Sebagian warga masih kurang antusias dalam kegiatan pengelolaan sampah, mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan

kesadaran dan partisipasi masyarakat. Pemerintah desa telah menyadari tantangan ini dan merencanakan langkah-langkah untuk mengoptimalkan program pengelolaan sampah, termasuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mengalokasikan anggaran untuk infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik. Namun, implementasi rencana ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai efektivitas yang diharapkan dalam inovasi pengelolaan sampah di Desa Sadananya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran inovator pemerintah Desa Sadananya dalam pengelolaan sampah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Inovasi Pemerintah Desa Sadananya dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sadananya Kecamatan Sadananya belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dilihat dari 2 indikator yang belum optimal dalam pelaksanaannya yaitu Kompetensi pemerintah desa dan masyarakat dalam menghasilkan kreativitas olahan sampah masih minim karena kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui LPM dan BUMDes yang membuat masyarakat belum terarah dengan maksimal. Selain itu juga, mengenai Koordinasi pemerintah Desa Sadananya dengan instansi terkait untuk kemajuan pengelolaan sampah masih belum

optimal dilihat dari belum terbentuknya kelompok resmi pengelola sampah di desa menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalin kerjasama formal dengan dinas atau instansi terkait seperti Dinas Koperasi. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemasaran hasil olahan sampah dan kurangnya dukungan teknis dari pihak eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggara, S. (2016). *Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- George R. Terry. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen. (Edisi bahasa Indonesia)*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ndraha, T. (2011). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, S.P. (2020). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, dkk. (2019). *Manajemen Koordinasi dan Komunikasi Antar Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wasistiono, S., & Tahir, M. I. (2014). *Administrasi Pemerintahan Desa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.